



Rapat dengar pendapat di DPR

# Rapat Dengar Pendapat Umum dengan Anggota Pansus RUU IKN 8 Desember di Ruang Rapat Pansus B Gedung DPR RI

---

Dr. Asep Sofyan

Prodi Teknik Lingkungan ITB

Email: [asepsofyan@gmail.com](mailto:asepsofyan@gmail.com)

HP/WA 081322902009

## Masukan terhadap UU IKN:

- Wilayah IKN merupakan wilayah yang kurang mapan dari sisi penyediaan air dan kestabilan lahan sehingga UU IKN perlu mencantumkan hal tersebut sebagai safeguard pengelolaan IKN.
- Di sekitar IKN merupakan daerah keanekaragaman hayati tinggi sehingga koridor satwa di IKN harus diperhatikan.
- Mangrove di IKN menjadi ikon IKN sebagai kota berkelanjutan, sehingga pembangunan yang melintasi mangrove seperti jalan, rel kereta dsb, harus melindungi kelestarian mangrove.

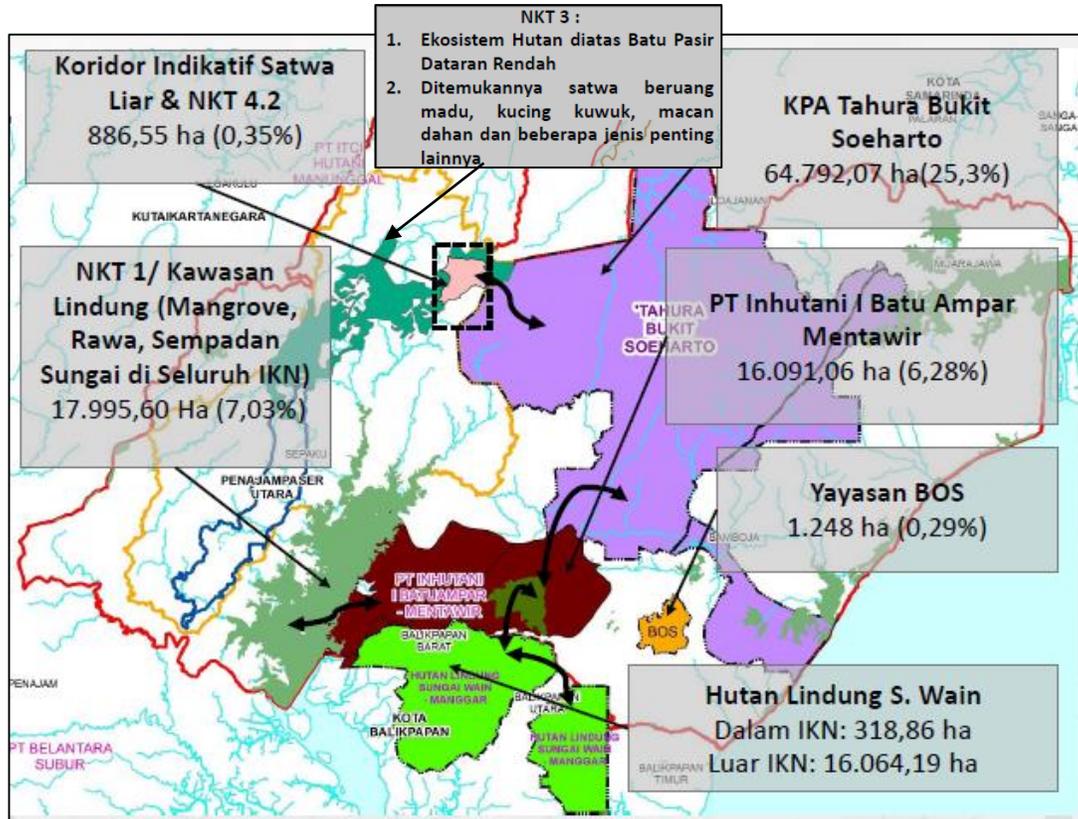
# Konsep BWP di RTR KSN IKN

BWP/CLUSTER	FUNGSI KEGIATAN UTAMA
<b>BWP 1</b> PUSAT PEMERINTAHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>PUSAT PEMERINTAHAN NEGARA</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 2</b> PUSAT EKONOMI	<ul style="list-style-type: none"> <li>PUSAT JASA KOMERSIAL</li> <li>INDUSTRI DIGITAL</li> <li>INDUSTRI TEKNOLOGI TINGGI</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 3</b> PUSAT KESEHATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>PUSAT PELAYANAN KESEHATAN</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 4</b> HIBURAN & WISATA	<ul style="list-style-type: none"> <li>MICE</li> <li>WISATA KOTA</li> <li>WISATA KEBUGARAN DAN KESEHATAN</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 5</b> PUSAT PENDIDIKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>PENDIDIKAN TINGGI (UNIVERSITAS KELAS DUNIA)</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 6</b> PUSAT INOVASI & RISET	<ul style="list-style-type: none"> <li>PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENAMBANGAN BERKELANJUTAN</li> <li>MINYAK DAN GAS</li> <li>PETROKIMIA</li> <li>PERTANIAN 3.0</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 7 (MENTAWIR)</b> PUSAT INDUSTRI PERTANIAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>KAWASAN AGRO INDUSTRI DAN INDUSTRI PANGAN</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 8 (SIMPANG SAMBOJA)</b> PUSAT INDUSTRI PERTANIAN & LOGISTIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>PUSAT DISTRIBUSI DAN PERDAGANGAN KOMODITAS KAWASAN</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 9 (KUALA SAMBOJA)</b> PUSAT INDUSTRI PERTANIAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>PUSAT AGRO INDUSTRI DAN INDUSTRI PANGAN</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>
<b>BWP 10 (MUARA JAWA)</b> PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI ENERGI TERBARUKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI ENERGI TERBARUKAN DAN KAWASAN INDUSTRI BIO ENERGI SERTA INDUSTRI TEKNOLOGI TINGGI BIO-KIMIA TERMASUK BIOMASSA (CHEMURGY)</li> <li>PERUMAHAN</li> </ul>



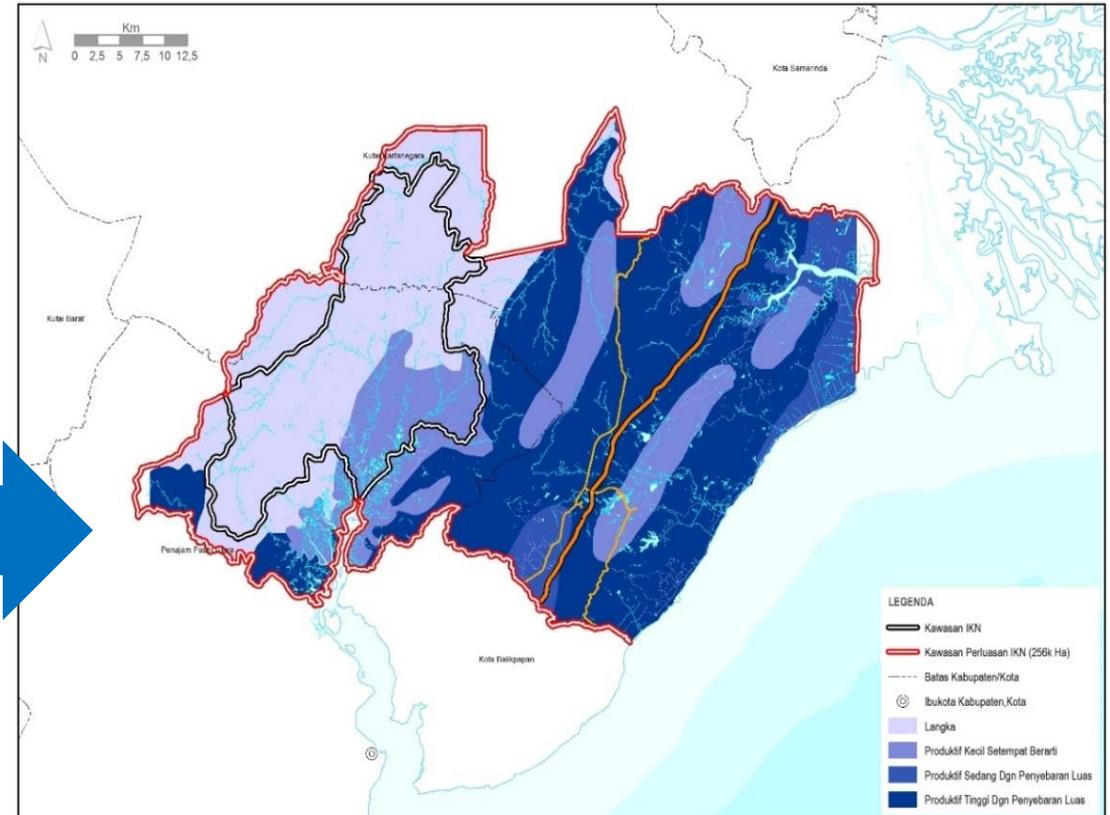
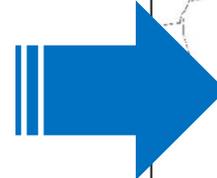
Fungsi pendukung lainnya yang berada di setiap BWP antara lain meliputi : fasilitas ekonomi, Pendidikan,

## Kawasan konservasi tinggi dan potensi air tanah IKN



### Identifikasi kawasan konservasi tinggi di IKN

Dalam dokumen KLHS, telah diidentifikasi 3 kawasan dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) di kawasan IKN

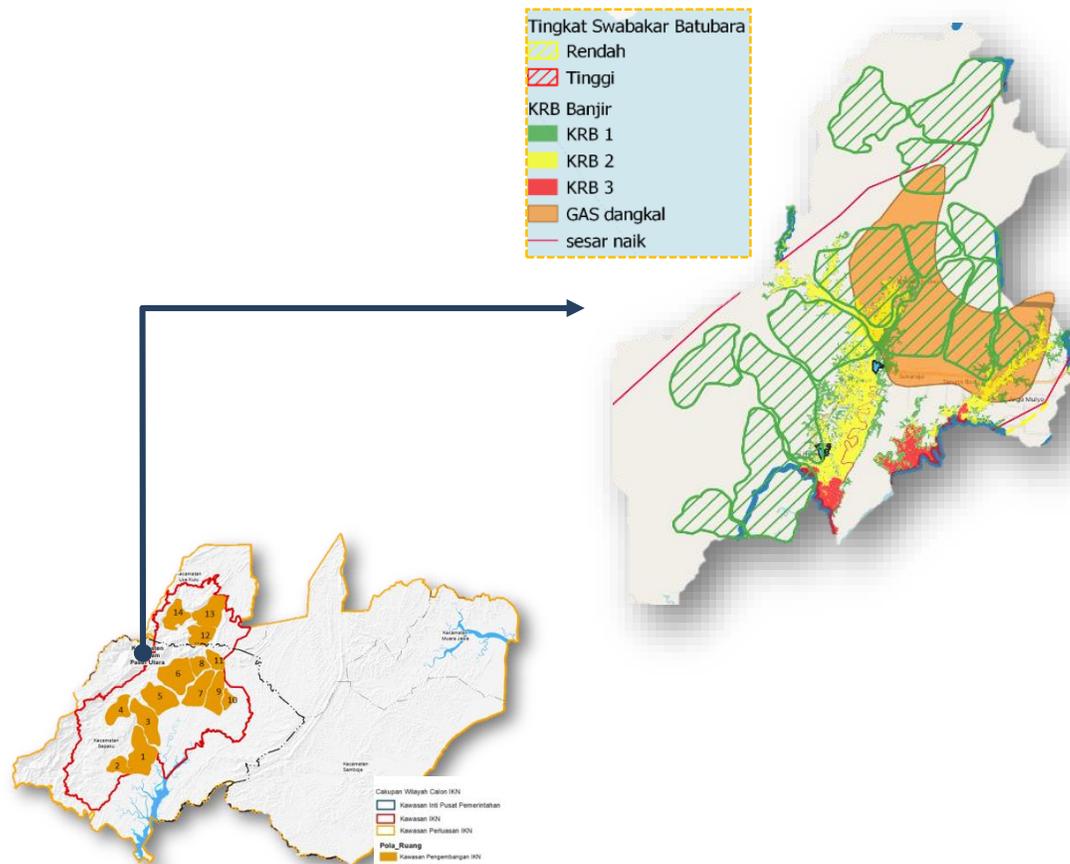


### Peta potensi air tanah IKN

Wilayah IKN sebagian besar tersusun atas batulempung dengan sisipan batupasir yang memiliki potensi airtanah rendah karena sifat batulempung yang tidak dapat menyimpan dan mengalirkan air.

## Kebencanaan

Beberapa area dalam rencana kawasan pengembangan yang beririsan dengan KRB



Potensi Dampak:

Bahaya Banjir



pada zona:  
5, 6 dan 7

Bahaya Gas  
Dangkal



pada zona:  
6, 7, 8, 9 dan 10;

Bahaya  
Gerakan Tanah



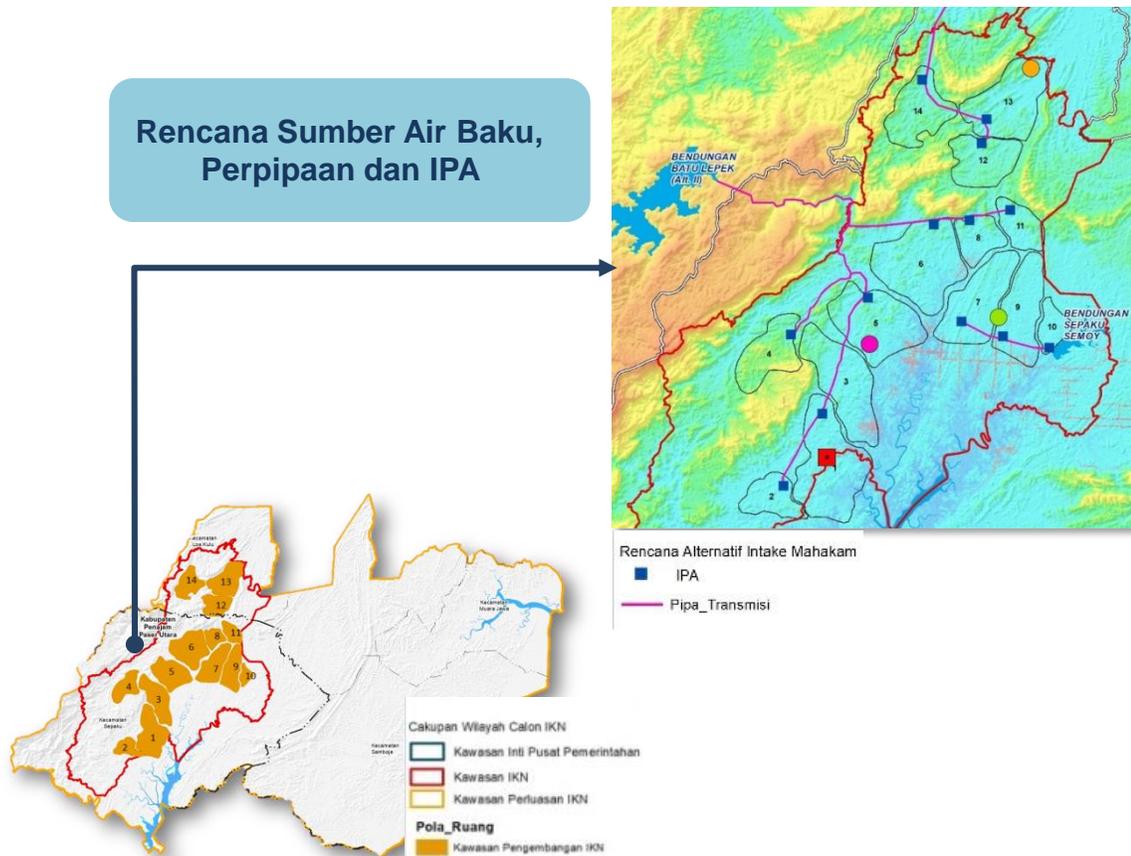
pada zona:  
12 dan 13

## Rekomendasi:

1. Daerah KRB banjir tidak dijadikan sebagai daerah terbangun, dapat dijadikan sempadan sungai atau RTH
2. Diperlukan kajian detail posisi dan kedalaman gas dangkal dan efek pembangunan di atasnya serta mengurangi densitas bangunan tinggi.
3. Diperlukan kajian ZKGT pada Zona 12 dan 13.
4. Direkomendasikan industri skala kecil dan diluar area swabakar batubara
5. Perlu pemindahan lokasi yang berada pada Swabakar Batubara seluas 2.676,51 ha dan Kawasan tahura seluas 16,94 ha.

## Sumber Daya Air

Rencana pengembangan kawasan harus diikuti dengan rencana pemenuhan air baku yang matang, menyesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah



Potensi Dampak:



Penurunan fungsi jasa ekosistem penyedia dan pengatur air akibat perubahan fungsi lahan terkait penurunan kapasitas infiltrasi dan peningkatan runoff



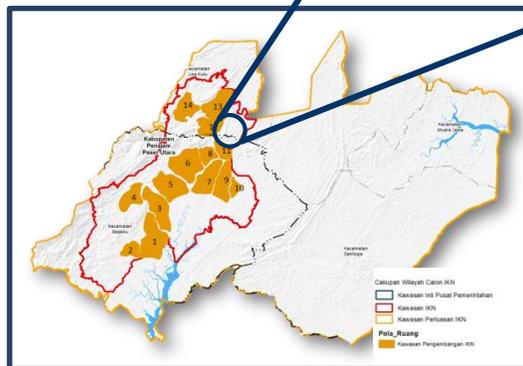
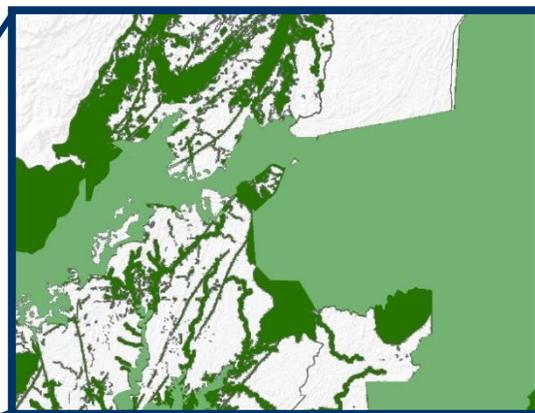
Peningkatan jumlah kebutuhan air di Kawasan IKN dengan mencapai 178 juta m<sup>3</sup>/tahun pada tahun 2045 sehingga berpotensi menurunkan daya dukung air secara signifikan

## Rekomendasi:

- 
1. Pemanfaatan air hujan melalui bak tampungan atau sumur resapan
  2. Pengolahan air limbah dari grey water dengan efisiensi di atas 90% pada kantor/perdagangan jasa untuk penyiraman dan pembilasan/flushing
  3. Perencanaan IPA dan jaringan perpipaan untuk setiap zona dengan sumber air baku berasal dari Bendungan Batu Lepek, Bendungan Sepaku Semoi, dan Intake Sungai Mahakam dengan total kapasitas dari seluruh IPA adalah 5.669 l/detik.

## Keanekaragaman Hayati

Terdapat beberapa area dalam rencana kawasan IKN yang beririsan dengan area limitasi kehati (NKT)



Potensi Dampak:



Potensi konflik satwa liar dengan manusia;



Fragmentasi habitat satwa liar khususnya di wilayah koridor satwa antara NKT 3 dengan Tahura Bukit Suharto dan mangrove Teluk Balikpapan;



Perubahan perilaku bekantan di wilayah mangrove Teluk Balikpapan

## Rekomendasi:

1. Pusat Kegiatan Primer di Timur K-IKN dan Pusat Kegiatan Sekunder di Utara K-IKN yang berbatasan langsung dengan *non developable land* diarahkan pada pusat kegiatan pendidikan, inovasi dan riset dalam bidang konservasi keanekaragaman hayati
2. Membuat koridor satwa artifisial seperti kanopi dan rambu-rambu satwa berdasarkan Permen LHK No.23 tahun 2019
3. Merekomendasikan Teluk Balikpapan dan koridor satwa (parlemen dan sepaku hill) menjadi kawasan ekosistem esensial
4. Membangun *barrier* dan/atau tidak melakukan kegiatan yang mengubah perilaku bekantan



# Tinjauan terhadap Rencana Kawasan Pemukiman

Pengatur Tata Air dan Banjir Tinggi, Desa Ambarawang (fungsi hutan lahan sekunder)



## Potensi Dampak:



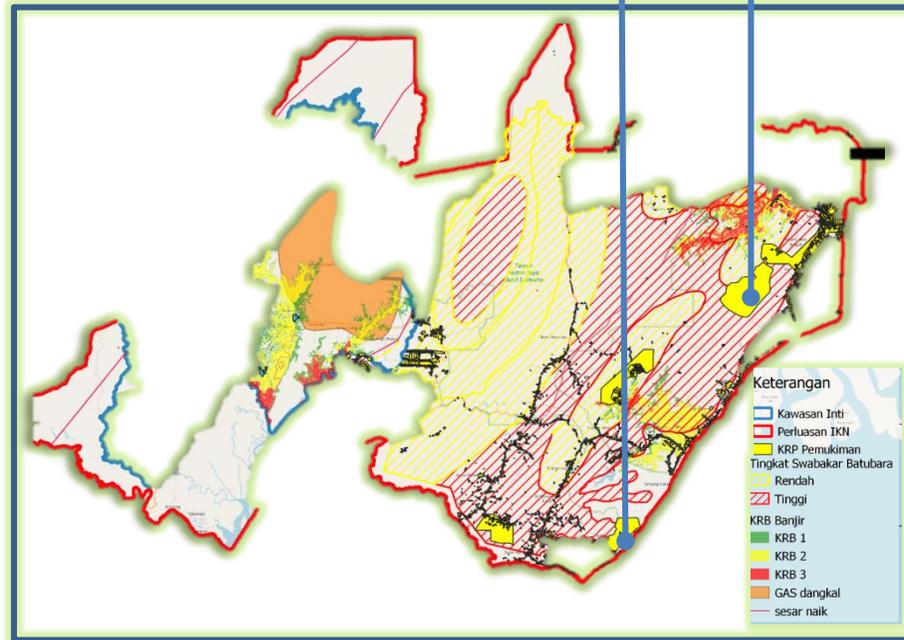
Terjadi peningkatan kebutuhan air di setiap permukiman



Rencana permukiman di pantai timur Desa Ambarawang laut berada pada jasa ekosistem pengatur tata air dan banjir tinggi seluas 66,84 Ha

## Rekomendasi:

1. Prasarana jaringan air bersih Kecamatan Sepaku direkomendasikan dari Bendungan Sepaku-Semai dan Bendungan Batu Lepek.
2. Kecamatan Samboja dan Muara Jawa direkomendasikan dari Waduk Samboja dan Bendungan Sepaku Semoi.
3. Pemanfaatan air hujan secara optimal melalui pemanenan air hujan (PAH) untuk perumahan
4. Mempertahankan luasan hutan sekunder di pantai timur Desa Ambarawang Laut karena berfungsi sebagai ekosistem pengatur tata air dan banjir



- Terdapat permukiman pada KRB banjir 167,4 Ha tersebar di 13 desa.
- Permukiman pada KRB Swabakar Batubara tinggi 6.037 Ha pada bagian Timur kawasan perluasan IKN sebanyak 20 Desa.



## Potensi Dampak:



Kerugian fisik, terutama bangunan.

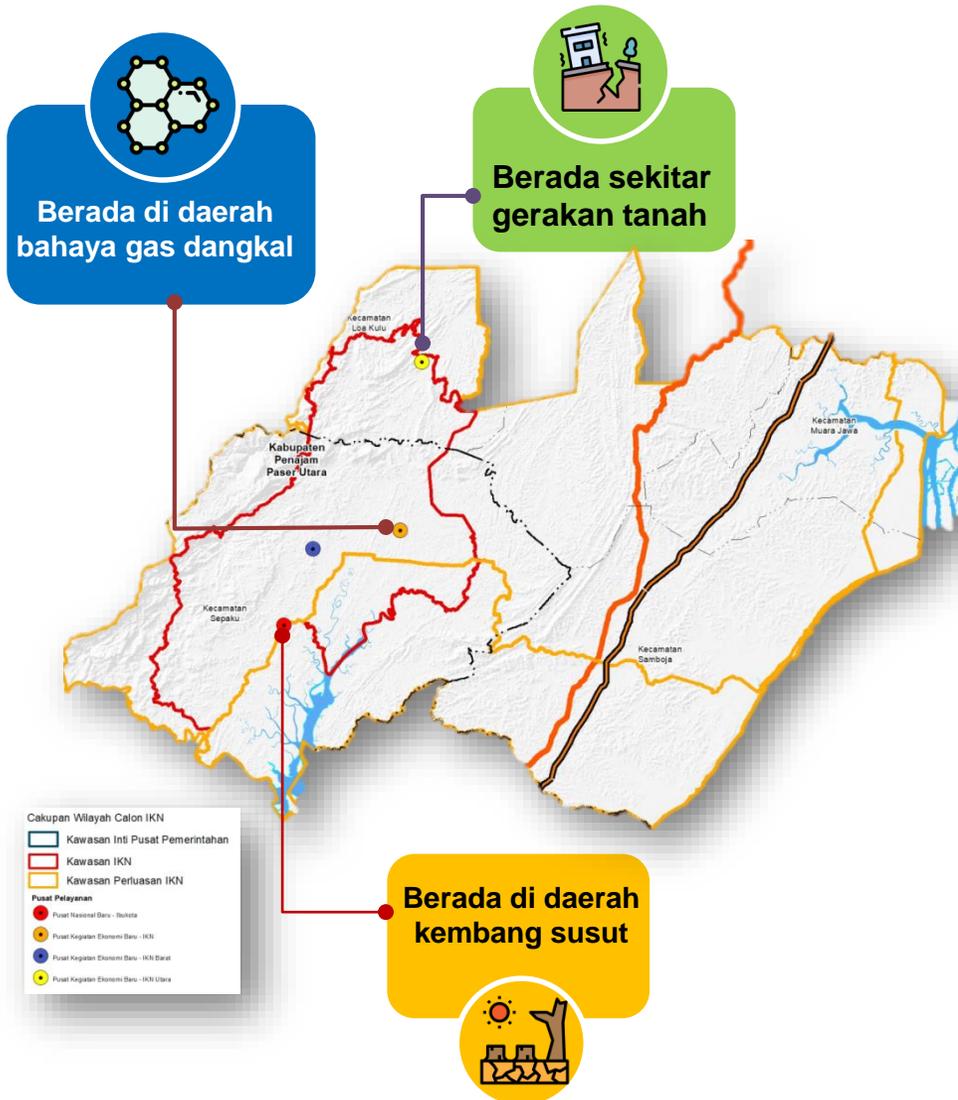


Kebakaran akibat swabakar khususnya pada perencanaan permukiman baru

## Rekomendasi:

1. Daerah KRB banjir 177,4 Ha tidak dijadikan sebagai daerah terbangun, diarahkan sebagai sempadan sungai/ RTH.
2. Pengaturan di wilayah hulu
3. Memperhatikan keberadaan lapisan batubara dalam pengembangan di lokasi perumahan yang beririsan dengan swabakar 6.037 Ha.

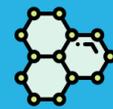
# Tinjauan terhadap Rencana Pusat Pelayanan



- Rencana pusat pelayanan berada di KRB seperti gas dangkal, gerakan tanah dan kembang susut.
- Pusat Kegiatan Ekonomi Baru - Kawasan Industri berada pada daerah limitasi (No Go)
- Terdapat rencana pusat pelayanan yang berbatasan dengan daerah limitasi kehati



## Potensi Dampak:



Potensi kebocoran gas dangkal, gerakan tanah, dan kembang susut tanah.



Penurunan jasa ekosistem penyedia air dan pengatur tata air dan banjir pada masing-masing pusat pelayanan serta peningkatan kebutuhan air domestik dan non domestik.

## Rekomendasi

1. Perlu kajian kedalaman gas dangkal dan tekanan efektif pori di dalam reservoir serta kajian kajian gerakan tanah dan geoteknik di pusat IKN utara dan Pusat Nasional Baru.
2. Air baku untuk pusat IKN utara dari sungai Mahakam dan Pusat IKN timur dari Bendungan Sepaku Semoi. Sedangkan Pusat IKN Barat dan Pusat Nasional berasal dari bendungan Batu Lepek
3. Pengembangan Pusat Kegiatan Ekonomi Baru - Kawasan Industri, direkomendasikan untuk dikembangkan diluar kawasan limitasi atau *non developable land*
4. Pusat Kegiatan Primer di Timur K-IKN dan Pusat Kegiatan Sekunder di Utara K-IKN yang berbatasan langsung dengan non developable land diarahkan sebagai pusat kegiatan pendidikan, inovasi dan riset dalam bidang konservasi kehati.
5. Membangun koridor satwa artifisial seperti kanopi dan rambu-rambu satwa berdasarkan Permen LHK No.23 tahun 2019.
6. Merekomendasikan Teluk Balikpapan dan koridor satwa (parlemen dan sepaku hill) menjadi kawasan ekosistem esensial.
7. Membangun barrier dan/atau tidak melakukan kegiatan yang mengubah perilaku bekantan



Terima kasih